

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA TENTANG HEWAN DAN LINGKUNGANNYA DI KELAS V SD NEGERI LANGKAP 01

Pitriasih¹

(SD Negeri Langkap 01)

¹pitriasih250479@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan permasalahan "Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPA tentang identifikasi hewan terhadap lingkungan untuk mempertahankan hidup pada siswa kelas V SD Negeri Langkap 01?". Tujuan penelitian adalah menerapkan metode kooperatif untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa SD Negeri Langkap 01 Kecamatan Bumiayu tentang identifikasi hewan. Penelitian dilaksanakan melalui perbaikan pembelajaran di kelas selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai prosedur yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Langkap 01 sebanyak 27 anak. Data yang diperoleh berupa hasil observasi kegiatan hasil belajar mengajar dan evaluasi belajar (Tes Formatif). Dari hasil analisis diketahui bahwa prestasi belajar mengalami peningkatan dari studi awal sampai siklus dua. Peningkatan digambarkan melalui ketuntasan menunjukkan pada studi awal (57,89%), siklus satu (69,70%), siklus dua (80,70%). Simpulan hasil penelitian adalah model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang identifikasi hewan terhadap lingkungan untuk hidup pada siswa kelas V SD Negeri Langkap 01 semester 1 tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: PTK, IPA, Model Pembelajaran Kooperatif, aktifitas dan hasil belajar.

APPLICATION OF A COOPERATIVE MODEL TO IMPROVE STUDENT ACTIVITIES AND LEARNING OUTCOMES IN SCIENCE LEARNING ABOUT ANIMALS AND THEIR ENVIRONMENT IN CLASS V SD NEGERI LANGKAP 01

ABSTRACT

Classroom Action Research based on the problem "Can the use of cooperative learning models improve the activities and learning outcomes of science about animal identification of the environment to sustain life in grade V students of SD Negeri Langkap 01?". the purpose of the study was to apply cooperative methods to improve the activities and learning outcomes of students of SD Negeri Langkap 01, Bumiayu District on animal identification. The research was carried out through improved learning in the classroom for two cycles, each cycle consisting of two meetings. Each cycle was carried out according to procedures, namely planning, action, observation and reflection. The research subjects were fifth grade students of SD Negeri Langkap 01 as many as 27 children. The data obtained in the form of observation of teaching and learning activities and learning evaluations (Formative Tests). From the analysis, it is known that learning achievement has increased from the initial study to cycle two. The increase is illustrated through the completeness shown in the initial study (57.89%), cycle one (69.70%), cycle two (80.70%). The conclusion of the research is that the cooperative learning model can improve students' activities and learning outcomes in science subjects about animal identification of the environment for life in grade V students of SD Negeri Langkap 01 in the first semester of the 2022/2023 academic year.

Keywords: PTK, Science, Cooperative Learning Model, activities and learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA sangat penting diberikan kepada siswa tingkat SD dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap, menanamkan sikap hidup ilmiah, memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan, mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya; dan menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan permasalahan, (Prihantoro dalam Trianto, 2010). Untuk itu, tugas utama guru dalam pembelajaran adalah bagaimana dalam proses pembelajaran IPA dapat membelajarkan siswa secara optimal sehingga siswa dapat menguasai dan menuntaskan seluruh materi pelajaran yang dipelajarinya. Di dalam teori belajar tuntas, seorang siswa dipandang dapat menguasai materi pelajaran (tuntas) jika siswa mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, dan karena karakter atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65%. Sedangkan (Prihantoro dalam Trianto, 2013). Untuk itu, tugas utama guru dalam pembelajaran adalah bagaimana dalam proses pembelajaran IPA dapat membelajarkan siswa secara optimal sehingga siswa dapat menguasai dan menuntaskan seluruh materi pelajaran yang dipelajarinya. Di dalam teori belajar tuntas, seorang siswa dipandang dapat menguasai materi pelajaran (tuntas) jika siswa mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, dan karena karakter atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65%. Sedangkan

Melihat kondisi tersebut tentu saja sebagai guru yang mengajar siswa menjadi risau dan gelisah. Untuk itu, guru harus mengadakan perbaikan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman, motivasi dan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran yang efektif. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Langkap 01. Sehingga tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Langkap 01 melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2009; Lie, 2008.). Model ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (Rusman, 2010). Model STAD telah digunakan dalam berbagai mata pelajaran yang ada, mulai dari Matematika, bahasa, seni, sampai dengan ilmu pengetahuan sosial dan ilmu pengetahuan lainnya, dan telah digunakan mulai dari siswa kelas dua (SD) sampai perguruan tinggi (Slavin, 2009). Penjelasan di atas menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat cocok bila diterapkan pada pelajaran IPA dan juga dapat diterapkan di kelas mana saja, baik di kelas-kelas tinggi maupun di kelas-kelas rendah. Dengan demikian STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang menitik beratkan atau memusatkan pada pencapaian tim siswa. Masing-masing siswa dalam tim atau kelompoknya bertanggung jawab secara perseorangan untuk menjawab kuis-kuis yang diberikan guru. Dari kuis-kuis tersebut siswa mengumpulkan poin dalam kelompok, di mana kelompok tertinggi poinnya mendapatkan penghargaan (reward) dari guru

Pembelajaran IPA di sekolah Dasar sering mendapatkan masalah, pembelajaran IPA terkadang hanya dalam bentuk percakapan atau cramah saaja. Keterbatasan pengetahuan guru pada bidang IPA menjadi masalah sendiri yang cukup banyak kita

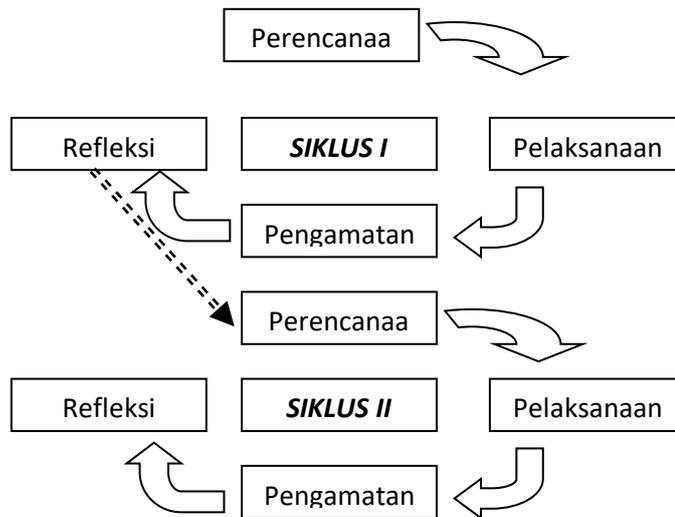
temui. Sudah menjadi rahasia umum bahwa kualitas pendidikan kita masih rendah, hal ini tercermin dari rendahnya prestasi belajar dan minat belajar para siswa pada waktu mengikuti pelajaran maupun pada waktu mengikuti tes. Keadaan ini harus disikapi dengan baik, terutama oleh para guru. Umpan balik bagi guru sangat penting, karena guru secara langsung telah mendapatkan pengalaman yang pada akhirnya dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan selama kegiatan pembelajaran sehingga guru menemukan strategi yang tepat serta memilih menggunakan model, pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan siasat dalam pembelajaran. Pendekatan adalah suatu jalan yang di tempuh untuk mencapai pembelajaran, sedangkan metode adalah cara mengajar atau menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

Sejalan dengan pokok pikiran di atas, bahwa di kelas V SD Negeri Langkap 01 telah berlangsung pembelajaran IPA dengan materi pokok tentang Penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya (Adaptasi), sesuai dengan rencana program pembelajaran dan hasilnya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan yaitu 70. Untuk mata pelajaran IPA prestasi peserta didik kelas V hanya mencapai nilai rata-rata 57,89 siswa yang mencapai tingkat penguasaan materi pembelajaran sebesar 33,33%, hanya 9 anak dari jumlah siswa kelas V sebanyak 27 yang mencapai KKM, sedangkan yang belum tuntas sejumlah 18 siswa atau 66,67%.

Berdasarkan pencapaian nilai diatas dapat diketahui bahwa tingkat keberhasilan siswa bervariasi, hal ini disebabkan antara lain siswa pada saat pembelajaran merasa jenuh, mereka hanya selalu mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru, sehingga kebebasan anak untuk memunculkan ide-idenya selalu terkekang. Berdasarkan kenyataan ini, penulis melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas Konsep yang dikembangkan adalah dengan Metode Kooperatif type STAD untuk Mata Pelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Bentuk rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, dkk, 2010). Jumlah siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah dua siklus dengan masing-masing kegiatan memiliki perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilakukan dikelas V SD Negeri Langkap 01 semester 1 tahun pelajaran 2022/2023. Dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan dengan dua kali pertemuan. Langkah-langkah PTK terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dianggap sebagai satu siklus. Penelitian ini menggunakan PTK dengan harapan peneliti dapat memperbaiki kinerjanya sebagai guru dan menciptakan pembelajaran bermutu.



Gambar 1 Disain PTK (Arikunto, 2006: 16)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, disusunlah Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakan berupa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

Siklus 1

Tahap Perencanaan

- Menyiapkan rencana pembelajaran untuk siklus 1
- Menyiapkan alat pre tes yang akan digunakan pada siklus 1
- Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
- Diawal siklus 1 pre test diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa
- Materi pembelajaran disampaikan dengan pembelajaran kooperatif.
- Kolaborator melakukan pengamatan dan selama pembelajaran berlangsung mencatat kejadian
- Di akhir siklus 1 dilaksanakan post test untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Di adakan refleksi secara individu dan bersama-sama. Secara individu setiap akhir pertemuan, secara bersama-sama dilaksanakan akhir siklus 1.

Tahap Tindakan

Pertemuan Pertama

- Kegiatan Awal
- setelah melakukan doa bersama guru mempersiapkan alat pelajaran kemudian guru melakukan apersepsi yang bertujuan untuk memotivasi siswa pada materi yang akan dipelajari dengan memberi pertanyaan.
- kegiatan inti

- d) guru menjelaskan tentang cara penyesuaian diri hewan yang hidup di daerah dingin.
- e) kegiatan akhir
- f) guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi

Pertemuan kedua

- a) Kegiatan awal
setelah melakukan doa bersama guru mempersiapkan alat pelajaran kemudian guru melakukan apersepsi yang bertujuan untuk memotivasi siswa pada materi yang akan dipelajari dengan memberi pertanyaan
- b) kegiatan inti
guru menjelaskan tentang cara penyesuaian diri hewan yang hidup di daerah dingin. Anak-anak mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, kemudian dilanjutkan dengan materi penyesuaian bentuk tubuh hewan terhadap lingkungannya. Karena waktu sudah hampir habis maka guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan siswa memberitahukan catat, dan guru memberitahukan bahwa pelajaran akan dilanjutkan hari kamis
- c) kegiatan akhir
guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi

Tahap Pengamatan

Observer melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dengan lembar observer yang telah disiapkan. Dalam kegiatan ini observer mencatat semua peristiwa yang terjadi saat tindakan siklus I berlangsung untuk mendapatkan data yang akurat sebagai bahan perbaikan siklus berikutnya.

Tahap Refleksi

Pada siklus I ini baik aktivitas dan kemampuan siswa masih relative kecil (rendah) ini disebabkan karena kondisi dan situasi kelas yang masih kaku, terutama siswa yang belum terbiasa akan kehadiran guru lain (kolaborator). Guru masih belum terbiasa menggunakan dan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif karena masih banyak metode ceramah yang diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Rencana pembelajaran guru yang belum mengacu pada model pembelajaran kooperatif. Alat peraga sebagai penunjang belum dimanfaatkan.

Dari hasil penelitian siklus I perlu diperbaiki secara umum sebagai berikut:

- 1) Guru harus memperbaiki dan menguasai model pembelajaran kooperatif yang baik, terutama menghindari kebiasaan-kebiasaan yang tidak boleh dilakukan pada model pembelajaran kooperatif, caranya dengan lebih banyak membaca pedoman pembelajaran kooperatif kemudian menerapkannya pada pembelajaran berikutnya.
- 2) Dominasi guru hendaknya dikurangi selama pembelajaran berlangsung agar siswa lebih aktif.
- 3) Rencana pembelajaran (RPP) perlu diperbaiki terutama yang mengacu pada model pembelajaran kooperatif.

Hasil refleksi yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I dijadikan bahan pada siklus ke II.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada siklus II perencanaan tindakan sebagai berikut:

- a) Menyiapkan rencana pembelajaran yang akan digunakan pada siklus II mengacu pada model pembelajaran kooperatif.
- b) Menyiapkan alat pre test dan post test untuk siklus II.
- c) Menentukan media pembelajaran yang akan digunakan disesuaikan materi yang akan diajarkan.
- d) Membuat peraturan yang harus ditaati siswa sebelum pelajaran dimulai pada siklus II.
- e) Menyampaikan materi pelajaran dengan model pembelajaran kooperatif.
- f) Kolaborator melakukan pengamatan dan mencatat kejadian selama pembelajaran berlangsung.
- g) Diakhir siklus II diadakan post test untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Diadakan refleksi secara individu dan bersama-sama. Secara individu dilaksanakan setiap akhir pertemuan secara bersama-sama dilakukan diakhir siklus II.

Tahap Tindakan

Pertemuan Pertama

- a) kegiatan awal
guru melakukan doa bersama kemudian mengabsen siswa dan mempersiapkan alat pelajaran, setelah itu guru melakukan apersepsi yang bertujuan untuk memotivasi siswa pada materi yang akan dipelajari.
- b) b. Kegiatan inti
guru menjelaskan materi tentang cara penyesuaian hewan dengan lingkungannya untuk mendapatkan makan dan melindungi diri dari musuh. guru membagi siswa menjadi 5 kelompok kecil terdiri dari 5 sampai 6 siswa. Setelah itu guru membagi peralatan pada masing-masing kelompok sesuai dengan lembar kerja siswa yang akan dibahas. Pada waktu siswa sedang mengerjakan tugas kelompok guru bertugas sebagai fasilitator, setelah kegiatan selesai guru memeriksa hasil pekerjaan siswa dan menilai serta memberi beberapa catatan dan siswa memajang hasil diskusi kelompok.
- c) kegiatan akhir.
siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran. Untuk persiapan pertemuan kedua guru memberikan PR

Pertemuan Kedua

- a. kegiatan awal
setelah melakukan doa bersama, guru mengabsen siswa kemudian guru menyiapkan alat pelajaran yang dibutuhkan, sebagai apersepsi guru membahas PR pertemuan pertama Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.
- b. Kegiatan Inti
guru menjelaskan tentang cara hewan beradaptasi untuk melindungi diri dari musuh dengan memanfaatkan pembelajaran kooperatif sambil menunjukkan gambar bentuk

kaki dan paruh burung, setelah selesai menjelaskan guru membagi siswa menjadi 6 kelompok terdiri dari 4 sampai 5 anak kemudian guru membagi peralatan LKS masing-masing kelompok Guru menjadi fasilitator sekaligus mencatat aktivitas siswa baik aktivitas bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan guru Guru membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi secara lisan

c. Kegiatan akhir

pada akhir kegiatan siswa melaksanakan tes formatif Setelah selesai guru dan siswa membahas hasil tes formatif.

Tahap Pengamatan

Hasil pengamatan siklus II dilihat pada lampiran data hasil penelitian, aktivitas rata-rata siswa terjadi peningkatan dibandingkan hasil siklus I. Ini terjadi karena pada siklus II tidak mengulangi kesalahan yang terjadi pada siklus I dan guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan baik

Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil test formatif dan observasi diketahui bahwa semua tujuan perbaikan dan pembelajaran telah dicapai, bahkan diatas standar minimal belajar tuntas yang telah ditetapkan. Karena tujuan perbaikan pembelajaran telah tercapai maka pembelajaran melalui tindakan kelas berakhir pada siklus kedua ini.

Hasil Penelitian

Siklus I

a. Perencanaan

Data yang diperoleh berupa RPP yang di dalamnya tercakup komponen skenario pembelajaran yang akan diimplementasikan, seperangkat instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data, dan data pendukung pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS).

b. Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan diperoleh data yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa dari 27 siswa (55,55%) kenaikan pada siklus I adalah sebanyak 5 anak dengan nilai rata-rata 69,70

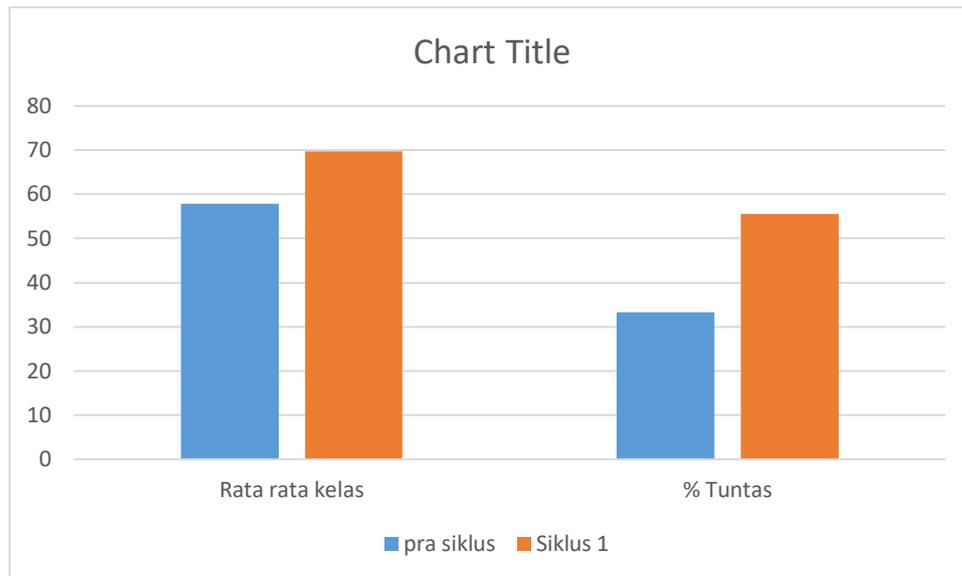
c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, diperoleh data sebagai berikut: Pada siklus I, siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan dalam belajar 5 siswa, sedangkan yang tidak ada peningkatan 12 siswa, dari studi awal ke siklus I, keaktifan belajar siswa naik 18,52%

d. Refleksi

Berdasarkan analisis data nilai tes formatif 15 siswa (55,56%) dari 27 siswa telah tuntas. Nilai rata-rata kelas pada tes awal 57,89. Pada siklus I nilai rata-rata kelas mencapai 69,70. Keaktifan siswa dari tes awal ke siklus I mengalami peningkatan dari 10 anak menjadi 15 anak

Hasil dari pembelajaran dapat dilihat pada gambar grafik 2.



Gambar Grafik 2 Perbandingan Prasiklus dengan Siklus 1

Kesimpulan sementara dari hasil tindakan yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan diantara pra siklus dengan Siklus 1

Siklus II

a. Perencanaan

Data yang diperoleh berupa RPPP, seperangkat instrumen untuk pengumpulan data, dan data pendukung pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS).

b. Tindakan

pada tahap pelaksanaan tindakan diperoleh data, pada siklus 1 nilai rata-rata kelas 69,70 setelah dilakukan perbaikan mengalami kenaikan menjadi 80,70. Dari 27 anak ada 23 anak yang mengalami kenaikan nilai prestasi. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar pada siklus I adalah 15 anak menjadi 23 anak dari 27 siswa. Kenaikan ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebanyak 8 anak

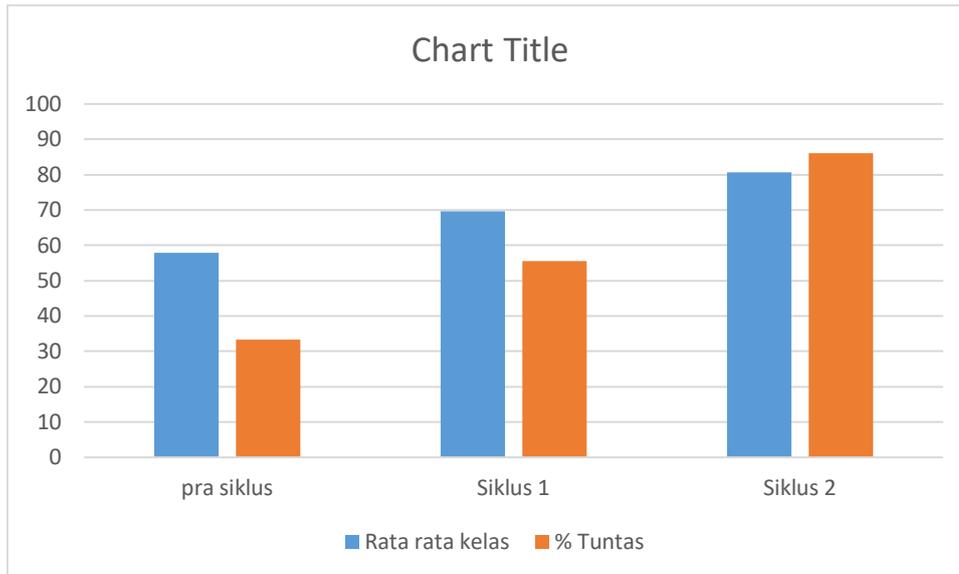
c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan, diperoleh data, pada siklus II, siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan dalam belajar sebanyak 8 siswa yang tidak ada peningkatan 4 siswa. Dari siklus I ke siklus II, keaktifan belajar siswa naik 29,63%

d. Refleksi

Berdasarkan analisis data nilai tes formatif 23 siswa dari 27 siswa telah tuntas. Nilai rata-rata kelas pada siklus I 69,70. Pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 80,70. Keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu 23 siswa aktif.

Perbandingan diantara ketiga pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan yang cukup tinggi dari rata rata klasikal dan pencapaian ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik 3 di bawah ini



Gambar 3 Grafik Perbandingan hasil belajar pada ketiga hasil tes

Dari hasil tersebut bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model cooperative type STAD berhasil menyelesaikan capaian dalam pembelajaran. Hal ini karena dalam pembelajaran STAD masih dianggap sebagai model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan mudah dilaksanakan. Sedangkan pembelajaran model ini menurut beberapa ahli sangat cocok diterapkan bagi para guru pemula. Adanya turnamen mendorong motivasi peserta didik untuk lebih giat dalam pembelajaran selain itu game dalam bentuk permainan menjadikan suasana kelas menjadi lebih aktif, setiap peserta didik didorong untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuis, yang artinya setiap kelompok menginginkan kemenangan dalam setiap gamenya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V SD Negeri Langkap 01 kecamatan Bumiayu selama Proses pembelajaran, mengalami kenaikan dari studi awal rata-rata aktif hanya 53,37 sampai pada siklus kedua mencapai keaktifan rata-rata 76,48 dan dapat mendorong mereka untuk lebih aktif dan kreatif lagi dalam mempelajari identifikasi hewan mempertahankan hidup. terhadap lingkungan dalam.

Penerapan model pembelajaran kooperatif, mendapat respon yang positif dari siswa kelas V SD Negeri Langkap 01 Kecamatan Bumiayu. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Langkap 01 Kecamatan Bumiayu dengan kenaikan nilai rata-rata dari studi awal 57,89, siklus 1 69,70, dan siklus II 80,70 atau naik 22,81 poin atau mencapai kenaikan 51,86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2008). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: PT Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi. Aksara

- E. Mulyasa, (2006) *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung; Rosda.
- Mikarsa, dkk (2003) *Pendidikan anak di SD*, Jakarta; Universitas terbuka
- Mulyani Soemantri, Nana Syaodih (2003) *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta; UT
- Slavin*, Robert E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sri Anilah, W. (1987). *Media Pendidikan (Modul Universitas Terbuka)*. Jakarta: Depdikbud.
- Trianto, Prihantoro Laksmi. 2010. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardani, I.G.A.K, Wihardit K. Nasution, H.N. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaenal Aqib, (2006) *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung; CV.Y Ramayana